

**PERAN PEREMPUAN PEDAGANG SAYUR PASAR LOKA
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA DI KABUPATEN BANTAENG**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sosial Jurusan PMI/ Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RISKA

NIM: 50300116044

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska
Nim : 50300116044
Tempat/ Tgl. Lahir : Talakaya, 08 September 1998
Jurusan : PMI/ Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Balang-Balang Kelurahan Romang Polong
Judul : Peran Perempuan Pedagang Sayur Pasar Loka
dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di
Kabupaten Bantaeng.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 24 Agustus 2020
Penyusun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Riska
Nim: 50300116044



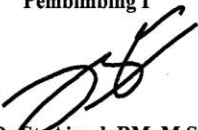
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar
Kampus II: Jl. Sultan Alauddin No.36, Samata – Gowa. Telp. (0411) 841879
Web: <http://fdk.uin-alauddin.ac.id>; e-mail: fdk@uin-alauddin.ac.id

PERSETUJUAN UJIAN MUNAQASYAH

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi skripsi dan hasil penelitian mahasiswa an. Riska NIM. 50300116044 dengan judul “Peran Perempuan “Pedagang Sayur Pasar Loka” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng”, Maka dengan ini kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*.


Pembimbing I


Dr. Aisyah BM., M.Sos.I
NIP. 19690823 199403 2 004

Pembimbing II


Rahmawati Haruna, SS., M.Si
NIP. 19780619 200912 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Prof. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag
NIP. 19710909 200003 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Pedagang Sayur Pasar Loka dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantaeng”, yang disusun oleh Riska, NIM: 5030011604, mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 M, bertepatan dengan 17 Muharram 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Gowa, 24 Agustus 2020 M.
17 Muharram 1441 H.

DEWAN PENGUJI:

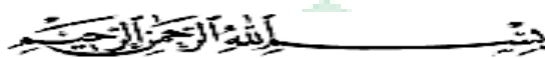
Ketua : Dr. Sakaruddin, S.Sos, M.Si
Sekretaris : Dr. Hamriani, S.Sos., M.Sos.I
Munaqisy I : Dr. Suf Kasman, M.Ag
Munaqisy II : Drs. H.Syahrudin DN.,M.Si
Pembimbing I : Dr. St. Aisyah BM, M.Sos.I
Pembimbing II : Rahmawati Haruna, SS.,M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr.Firdaus Muhammad, M.Ag
NIP: 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penyusun dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penyusun haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya *uswa* dan *qudwah*, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penulisan skripsi ini terdapat beberapa kendala namun dengan penuh kesabaran, usaha dan doa memohon petunjuk dan pertolongan Allah swt. Penyusun juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penyusun patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hamdan Juhannis, Ph.D selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I, II dan III dan seluruh Staf UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I, II dan III dan seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Prof. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Dr. Sakaruddin, M.Si selaku Sekretaris Jurusan serta Suharyadi, S.Hi. selaku staf Jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

4. Dr. St.Aisyah, BM., M.Sos.I Sebagai pembimbing I dan Rahmawati Haruna, SS.,M.Si Sebagai pembimbing II dengan ikhlas banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penyusun hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Dr. H. Suf Kasman, M.Ag Sebagai penguji I dan Drs. H. Syakhrudin DN., M.Si Sebagai penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi terutama dosen pada jurusan PMI/Kons. Kessos yang banyak membagikan ilmunya selama proses perkuliahan. Beserta staf jajaran akademik dan staf jurusan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Perempuan pedagang sayur di Pasar Loka Desa Bonto Marannu yang merupakan informan penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada keluarga dan untuk cintanya, dukungan materi dan doa, kesabaran, perhatian yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas.
9. Segenap keluarga besar jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial angkatan 2016, yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta dorongan yang selama ini selalu bersama-sama menjalani studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
10. Terima kasih kepada teman-teman yaitu Nursakinah, Satrina, Aldi, Muqniati Zarah Zahrani yang selalu setia menemani dan membantu penyusun mulai dari proposal sampai penyusunan skripsi ini. Banyak hal yang tidak bisa dilupakan akan kebersamaan kalian.

Penyusun menyadari bahwa dalam skripsi masih terdapat kekurangan oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapatkan pahala dari Allah swt. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Gowa, 24 Agustus 2020

Riska
NIM: 50300116044



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Fokus Penelitian dan deskripsi fokus.....	5
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	 9
A. Konsep Peran Perempuan	9
B. Konsep Perempuan Pedagang	20
C. Konsep Kesejahteraan Keluarga	22
D. Teori Perubahan Sosial.....	26
E. Perempuan Bekerja dalam Pandangan Islam	31
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
G. Pengujian Keabsahan Data.....	39

M A K A S S A R

BAB IV Peran Perempuan Pedagang Sayur Pasar Loka dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantaeng41

A. Gambaran Umum Pasar Loka41

B. Upaya Perempuan Pedagang Sayur Pasar Loka dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng51

C. Faktor Penghambat Perempuan Pedagang Sayur Pasar Loka dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng56

BAB V KESIMPULAN61

A. Kesimpulan.....61

B. Implikasi Penelitian61

DAFTAR PUSTAKA63

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel beriku :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda /	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ /	<i>fathah</i> dan <i>yaa'</i>	Ai	a dan i
أُ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	Fathah dan alif atau yaa'	<i>ā</i>	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan yaa'	<i>ī</i>	i dan garis di atas
أُ	Dhammmah dan waw	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Taa' marbuutah*

Transliterasi untuk *taa' marbuutah* ada dua, yaitu *taa' marbuutah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *taa' marbuutah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *taa' marbuutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *taa' marbuutah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

الْأَطْفَالِ رَوْضَةٌ : *raudah al- atfāl*

الْفَاضِلَةُ الْمَدِينَةُ : *al- madīnah al- fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al- haqq*

نُعَم : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ) maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* menjadi i.

Contoh :

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’muruuna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Bahasa Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan telah menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), al-hamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fizilaal Al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al- Jalaalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِإِذْنِ اللَّهِ *diinullah* بِاللَّهِ *billaah*

Adapun taamarbuutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalaalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh :

hum fi rahmatillaah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

capital berdasarkan pedoman ajaran Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh:

Wa ma muhammadun illaa rasul

Inna awwala baitin wudi' alinnasi lallazii bi bakkata mubarakan

Syahru ramadan al-lazii unzila fih al-Qur'an

Nazir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al- Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu Al-Wafid Mummad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu Al-Walid

Muhammad (bukan : rusyd, abu al-walid Muhammad ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid,

Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

Swt.	= <i>subhanallahu wata'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
r.a	= <i>radiallahu 'anhu</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
QS.../...4	= QS <i>Al-Baqarah</i> /2:4 atau QS <i>Āli- 'Imrān</i> /3:4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Riska

NIM : 50400116044

Judul : Peran Perempuan Pedagang Sayur Pasar Loka dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantaeng.

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana peran perempuan pedagang sayur Pasar Loka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Pokok masalah tersebut diuraikan kedalam dua sub masalah, yaitu: 1) bagaimana upaya perempuan pedagang sayur pasar loka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng? 2) bagaimana faktor penghambat perempuan pedagang sayur pasar loka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng?.

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yaitu sosiologi dan kesejahteraan sosial. Sumber data yaitu data primer dan sekunder. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, teknis analisis perbandingan dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) upaya perempuan pedagang sayur pasar loka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bonto Marannu tidak semata-mata berdagang sayur tetapi dia juga mempunyai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga yaitu: usaha warung, penjual cendol, penjual makanan pokok seperti (nasi kuning dan lauk pauk), tukang jahit. Ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi perempuan pedagang sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu: (2) faktor pendidikan, kurangnya modal usaha, kurangnya sumber daya manusia.

Implikasi dari penelitian ini adalah: diharapkan adanya perhatian dari pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng untuk memberikan modal usaha kepada para perempuan yang melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Diharapkan perempuan seperti sekarang ini jangan hanya berpangku tangan dan menunggu hasil dari suami akan tetapi laki-laki dan perempuan harus sama-sama bekerja agar sejalan dan bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Diharapkan bagi para perempuan agar meningkatkan kebersihan tempat mereka berjualan agar pengunjung dapat tertarik, dan juga lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan harapan usaha yang dirintis dapat berkembang dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Patisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di Negara lain masih terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi, yang memungkinkan wanita dapat menghandel sekaligus masalah keluarga dan masalah kerja, serta peningkatan partisipasi kerja. Hal ini bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, lebih dari itu juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga.¹

Keadaan yang membuat para perempuan memiliki memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas diluar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu.

Durkheim membicarakan perempuan dalam dua konteks sempit. Pertama, dalam konteks positif yakni perkawinan dan keluarga. Perempuan memenuhi peran-peran tradisional yang fungsional terhadap keluarga. Kedua, dalam konteks negatif yakni bunuh diri dan perceraian. Didalam keluarga, perempuan kehilangan otoritas

¹H.M. Antho Mudzakkar, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia*, (Cet. 1; Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), h. 189.

karena keluarga membutuhkan seorang pemimpin. Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat perempuan menjadi inferior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan inheren dalam kemampuan dan minoritas sosial.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan keluarga yaitu ibu, bapak dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Pandangan masyarakat tentang keluarga bahwa keluarga merupakan lambang kehormatan bagi seseorang karena telah memiliki pasangan yang sah dan hidup wajar merupakan suatu kewajiban yang berlaku umum untuk semua individu. Dalam memilih jodoh ada empat pertimbangan yang secara sosial selalu diperhatikan pada calon pasangan yang akan dipilih, yaitu harta, keturunan, kecantikan dan agama. Disinilah seseorang menjadi berubah status, dari bujangan menjadi berpasangan, menjadi suami, istri, ayah dan ibu dari anak-anaknya dan seterusnya. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya, suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan.³

Kewajiban suami terhadap istri, dalam satu keluarga, yaitu seorang suami mempunyai kewajiban terhadap istrinya memberi nafkah lahir dan batin, mengajak dan membimbing istri kepada jalan kebenaran. Peran laki-laki sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Laki-laki sebagai kepala keluarga bertanggungjawab penuh pada keadaan keluarganya. Perempuan mempunyai

²Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*, (Cet.1; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 7.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.471

peranan dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya terhadap keluarga, suami maupun anaknya.

Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang bermukim di daerah tertinggal dan berekonomi miskin, peran ganda bukanlah sesuatu hal baru, perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.⁴

Di Pasar Loka Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng, masyarakatnya mayoritas sebagai petani, dari hasil kebun para perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Sebagian dari mereka bekerja sebagai petani dan berjualan sayuran di pasar misalnya dalam berdagang ada perempuan yang hanya menerima sayur-sayuran dirumahnya seperti kol, kentang, bawang merah dan lain-lain yang menjadi bahan dagangan untuk dibawa ke pasar. Ada pula yang beserta suami, dalam arti suami yang mengambil sayur-sayuran di kebun lalu istri yang membawa ke pasar untuk di jual.

Bekerjanya kaum perempuan di luar dan di ranah domestik sekaligus membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berpikir, seperti para perempuan di Pasar Loka ini Desa Bonto Marannu ini. Faktor kemiskinan yang dialami menyebabkan para perempuan dengan rela melakoni pekerjaannya untuk membantu perekonomian keluarga.

Perempuan bekerja sebagai pedagang sayuran bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka. Suami mereka yang bekerja sebagai petani

⁴Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*, (Cet. 1; Yogyakarta: Kanisius, 2005), h.94

membuat kebutuhan sehari-sehari tidak tercukupi. Aturan-aturan tradisional yang memandang perempuan harus tinggal di rumah dan mengurus segala hal yang tidak penting disekitar rumah, perlahan mulai ditinggalkan. Pergeseran pandangan ini berjalan secara realistis sesuai dengan perubahan-perubahan sosial yang semakin menuntut kerja keras. Walaupun di desa, tetapi budaya patriarki yang menjadikan laki-laki menjadi raja/tuan, mulai ditinggalkan. Para perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Bekerjanya para perempuan masih dalam batas-batas wajar keperempuanannya, dalam arti perempuan bekerja tetapi tidak keluar dari kodrat mereka yang ada dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini ialah: “Bagaimana peran perempuan pedagang sayur Pasar Loka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng”. pokok permasalahan tersebut akan diurai dalam beberapa sub masalah antara lain:

1. Bagaimana upaya perempuan pedagang sayur Pasar Loka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng ?
2. Bagaimana faktor penghambat perempuan pedagang sayur Pasar Loka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Ruang lingkup penelitian, penulis memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Peneliti hanya fokus pada Peran perempuan pedagang sayur Pasar Loka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka dapat dideskripsikan beberapa hal yang menjadi bagian-bagian penting (substansial) dalam memahami fokus penelitian.

a. Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti menghubungkan antara peran perempuan dengan lapangan kerja.

b. Pedagang Perempuan

Pedagang perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang dengan menjual belikan barang kebutuhan masyarakat yang tidak dapat diproduksi sendiri dengan mencari keuntungan dari usaha tersebut.

c. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga menunjuk pada; kemampuan sebuah keluarga dalam memenuhi aspek-aspek standar keterkecukupan kebutuhan hidup anggota

keluarganya, terutama pada tiga aspek yakni sandang-pangan, pendidikan, dan kesehatan. Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pemenuhan kebutuhan hidup ini ditentukan oleh pekerjaan apa yang dimiliki seseorang dan sebesar apa penghasilan yang diperoleh dari pekerjaannya.

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Eksistensi kajian pustaka dalam bagian ini dimaksudkan oleh penulis untuk memberi pemahaman serta penegasan bahwa masalah yang menjadi kajian tentang Peran perempuan pedagang sayur Pasar Loka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bonto Tangga Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

Sebatas pengetahuan penulis menemukan beberapa karya ilmiah dan definisi maupun artikel yang peneliti rasa sedikit banyaknya berhubungan dengan judul yang peneliti angkat dan tentunya akan menjadi referensi dalam penyusunan skripsi kedepannya, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurilmi, Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2017. Dengan judul skripsi “Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloang Kecamatan Patampuna Kabupaten Pinrang”⁵
 Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran perempuan petani dan kultur petani. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Syahriani, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “peran perempuan terhadap peningkatan Kesejahteraan keluarga pada CV sibodabi AGGTRAV di Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa” Penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya Keluarga.⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridwan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul “Kehidupan Perempuan Pedagang pada malam hari

⁵Nurilmi, *Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloang Kec. Patampuna Kab. Pinrang*, (PMI/Kessos) UIN Alauddin Makassar, 2017.

⁶Syahriani, *Peran Perempuan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pada CVsibodabi AGGTRAV di Kec. Pattallasang Kab.Gowa*, (Pml/kessos) UIN Alauddin Makassar

di Tradisional dalam Perspektif Gender” Penelitian ini menjelaskan pengertian Pedagang dan Perempuan Pedagang.⁷

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut masing-masing mempunyai objek penelitian yang berbeda namun memiliki sedikit persamaan objek pada judul yaitu hal-hal yang berkaitan dengan Peran Perempuan. Namun, yang dilakukan peneliti yaitu tentang peran perempuan pedagang sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam rangka untuk mengarahkan pelaksana penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka dikemukakan tujuan kegunaan penelitian:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka perlu dikemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya perempuan pedagang sayur Pasar Loka yang ada di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang perempuan pedagang sayur Pasar Loka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain;

- a. Kegunaan teoritis

⁷Ahmad Ridwan, *Kehidupan Perempuan pedagang pada malam hari di Pasar Tradisional dalam Perespektif Gender*

- 1) Penelitian ini untuk menambah pengalaman penulis di lapangan, dapat berguna sebagai referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa akan datang.
- 2) Untuk menambah wawasan pemikiran tentang peran perempuan pedagang sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 3) Untuk akademik sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial yang terkait dengan peran perempuan pedagang sayur.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan informasi dan gambaran kepada warga Desa Bonto Marannu tentang pentingnya peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga khususnya keluarga pedagang.
- 2) Memberikan informasi dan gambaran kepada pemerintah Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, agar dapat menjadi pertimbangan dalam menetapkan kebijakan terkait peran perempuan di wilayah pemerintahannya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep tentang Peran Perempuan

1. Pengertian Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Jadi peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya).⁸ Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, h. 1051).

Peran menurut Suratman merupakan fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual, sebagai satu aktivitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua:

- a. Peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan didalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan.
- b. Peran publik, yaitu secara aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan.

2. Pengertian Perempuan

Istilah perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti wanita atau orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Pembicaraan tentang wanita pada masa lalu berkisar pada penggambaran kecantikan fisik dan moral saja, kemudian setelah itu akan dikatakan bahwa tugas perempuan adalah melahirkan anak, memasak dan berdandan. Oleh karena itu perempuan dianggap sebagai anggota keluarga yang hanya mengurus urusan belakang, tidak boleh tampil didepan. Seberapa banyak uang yang didapat, tidak akan pernah dianggap pencari nafkah.⁹

Di Negara-negara kuno seperti Yunani, Romawi, Persia, juga masyarakat Masehi dan Arab sebelum Islam, mereka dalam memandang perempuan, seperti yang terdapat dalam sastra, budaya dan peradaban sangat mendiskreditkan perempuan. Ia adalah asal segala bencana, tiap dosa dan kejahatan pria pasti karena andil

⁹Sultan Muh. Zain Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 141.

perempuan, sementara pria dianggap suci. Perempuan adalah yang menyeretnya ke dalam dosa, hal ini pengaruhnya masih dirasakan sampai sekarang.¹⁰

Di dalam istilah gender, perempuan diartikan sebagai manusia yang lemah lembut, anggun, keibuan, emosional dan lain sebagainya. Baik di dunia timur maupun barat, perempuan digariskan untuk menjadi istri dan ibu. Sejalan dengan kehidupan ini, sifat yang dikenakan pada perempuan adalah makhluk yang emosional, pasif, lemah, dekoratif, tidak asertif dan tidak kompeten kecuali untuk tugas rumah tangga.¹¹

3. Peran Perempuan

Peran perempuan tidak bisa dilepaskan dari anggapan-anggapan dasar tertentu terkait dengan sifat khusus yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural, dan menjadi dasar untuk membedakan peran antara laki-laki dengan perempuan. Perempuan dikenal lemah lembut, keibuan, dan emosional sehingga cocok untuk mengerjakan tugas-tugas domestik yang membutuhkan kesabaran. Laki-laki juga dianggap kuat, rasional dan perkasa oleh masyarakat di posisikan di sektor publik guna mencari nafkah bagi keluarganya. Melalui proses sosialisasi yang panjang, perbedaan-perbedaan tersebut yang merupakan konstruksi sosial dianggap sebagai kodrat yang seakan-akan tidak bisa diubah lagi dan menjadikan seorang laki-laki dan perempuan berperan sebagaimana perbedaan tersebut.¹²

¹⁰Murtadha Mutahhari, *Hak-hak Perempuan dalam Islam* (Cet. 3; Jakarta: Lentera Basritama, 2014), h. 74.

¹²Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 7-11

Membahas tentang peran diatas, peneliti menghubungkan antara peran perempuan dengan lapangan kerja. Keterkaitan perempuan dengan persoalan reproduksi merupakan penyebab posisinya dalam angkatan kerja berubah. Perbedaan seks dalam dunia kerjapun bergaung sampai kerumah tangga, yang mana seorang perempuan sering menangani tugas seputar memasak, bersih-bersih rumah, mengasuh anak, memberikan dukungan emosional dan semacamnya. Pada gilirannya status dan upah rendah bagi pekerja perempuan, yang pada umumnya dianggap tidak terampil, menyebabkan mereka tergantung secara ekonomis pada pendapatan kaum laki-laki, dan semakin mengukuhkan tanggung jawab seorang perempuan atas tugas rumah tangga dan pengasuhan anak.

Di dalam konsep pendapatan rumah tangga, yang menjadi pembenaran atas akses kaum laki-laki terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berupah layak, membentuk serangkaian interelasi antara patriarki dan kapitalisme yang merupakan fakta penting untuk memahami penindasan atas kaum perempuan. Meskipun alasan-alasan yang menjadi dasar bagi pekerjaan perempuan terus mengalami perubahan penting dari waktu ke waktu, namun cara tersebut senantiasa di definisikan kembali lewat berbagai cara sehingga tetap terpisah dari pekerjaan laki-laki. Feminis Australia, Game dan Pringle (1983), mengemukakan tetap berlangsungnya perbedaan pandangan tentang peran perempuan dan laki-laki dalam lapangan kerja meski di pahami baik sebagai fenomena simbolis maupun ekonomis, yakni dengan kaitannya dengan berbagai makna sosial. Kemudian Pringle mengkritik pandangan Weberian yang menyamakan organisasi birokrasi modern dengan impersonalitas dunia publik dan rasionalitas.¹³

¹³Peter Beilharz, *Teori-teori Sosial* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 20-21.

Peran dan beban perempuan sering disamakan, sehingga memanipulasi penilaian kita tentang perkembangan pengetahuan perempuan. Perempuan berkiprah di ranah publik dan domestik adalah hal yang sering kita temui. Tidak sedikit perempuan yang memegang posisi tertinggi di sebuah bidang pekerjaan yang dia geluti, sukses karir dan sukses keluarga. Peran perempuan pada dua ranah tersebut pada akhirnya menciptakan pergeseran nilai dalam keluarga. Perempuan yang belum berkeluarga, memiliki peran untuk memikirkan diri dan masa depannya sendiri. Ia berkarir untuk kepentingannya sendiri dan bagaimana bisa berguna bagi masyarakat disekitarnya.

Peran seorang perempuan juga sebagai makhluk sosial, yakni mengabdikan kepada agama dan lingkungan masyarakatnya. Sementara perempuan yang sudah berkeluarga, maka seorang perempuan itu juga memiliki peran yang ganda bahkan kompleks. Yakni sebagai individu yang senantiasa menyesuaikan diri dengan komponen lingkungan keluarganya serta lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Tidak hanya itu saja, seorang perempuan tersebut juga harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan pekerjaannya, jika wanita karier yang merangkap jadi ibu. Peran ganda perempuan membawa dampak pergeseran nilai dalam keluarga berupa perubahan struktur fungsional dalam kehidupan keluarga seperti pola penggunaan waktu dan kegiatan keluarga, urusan rumah tangga, pekerjaan, sosial ekonomi, pengembangan diri dan pemanfaatan waktu luang.

Jika dilihat peran wanita dalam kehidupan sosial maka dapat di golongankan antara lain:

a. Peran Tradisional

Peran tradisional adalah wanita harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dan membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga, pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan rupiah. Ibu adalah figure yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat terikat dengan ibunya sejak anak masih dalam kandungan.

b. Peran Transisi

Peran transisi merupakan peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, wanita dibutuhkan hanya menambah tenaga yang ada, sedangkan di bidang Industri peluang bagi wanita untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi wanita yang berpendidikan rendah. Faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah.

Meningkatnya peran perempuan sebagai pencari nafkah dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga (*family status production*), bertambah pula masalah-masalah yang timbul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian, sehingga jika peran yang satu dilakukan dengan baik, maka yang lain terabaikan sehingga timbullah konflik peran. Seorang istri yang menjadi ibu rumah tangga dan pencari nafkah (berperan ganda)

harus memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan diharapkan dapat menjalankan peranannya sebagai seorang istri dan pencari nafkah.¹⁴

a. Perempuan Bekerja

Fenomena perempuan bekerja sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru ditengah masyarakat kita. Secara ekonomi, bekerja dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk digunakan Sendiri maupun untuk mendapatkan imbalan. Menurut Moore, definisi tentang kerja sering kali tidak hanya menyangkut apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga menyangkut kondisi yang melatarbelakangi kerja tersebut, serta penilaian sosial yang diberikan terhadap pekerjaan tersebut.

Keterlibatan perempuan dalam bekerja, dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab diantaranya: tekanan ekonomi, lingkungan keluarga yang mendukung, untuk kepuasan batin dan sebagian lagi bekerja untuk kepentingan mereka Sendiri. Adanya peningkatan atau kenaikan jumlah perempuan di Indonesia, selain karena dorongan untuk mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga juga karena terbukanya kesempatan kerja di berbagai sektor yang banyak menampung tenaga kerja perempuan, seperti pertanian, perdagangan dan jasa. Adanya tuntutan untuk keluarga menyebabkan sebagian besar suami istri secara bersama-sama harus mencari nafkah. Sehingga, banyak perempuan justru memasuki masa-masa dan dunia yang jauh lebih sulit dari sebelum menikah. Beban ekonomi keluarga dan segala urusan rumah tangga kemudian lebih banyak jatuh kepundak perempuan.¹⁵

¹⁴Tapi Omah Ihromi, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda* (Cet. 1; Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2007), h. 3.

¹⁵<http://www.repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/naskahpublikasi/>(diakses pada 20 Mei 2020, pukul 17.00).

Apa yang dikaitkan dengan karakteristik perempuan dalam bentuknya yang ideal biasanya disebut dengan “*feminitas*”. Misalnya yang ditemukan di Negara-negara Asia Tenggara ialah gambaran soal kerendahan hati dan ketaatan seorang perempuan. Dikatakan bahwa sifat ini diinternalisasikan oleh kaum perempuan melalui sosialisasi dalam keluarga. Ciri lain yang banyak dikaitkan dengan perempuan adalah soal keterampilan tangannya dan diajarkan pula dalam rumah. Banyak literature tentang kerja perempuan di pabrik. Pandangan ideal mengenai feminitas ini yang memengaruhi jenis pekerjaan yang diberikan padanya.

b. Perempuan dan Peranannya dalam Keluarga

Seorang perempuan mempunyai peran dalam kehidupan berumah tangga untuk mengatur segala urusan rumah tangga, terutama memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Pengertian secara umum, studi perempuan berarti segala studi yang fokus perhatiannya tentang perempuan misalnya, studi tentang sejarah perempuan, tentang faktor-faktor yang memengaruhi posisi perempuan di masyarakat yang berbeda-beda, tentang perempuan dicerminkan dalam sastra atau kesenian, bagaimana feminitas diciptakan dan subyektifitas terbentuk, bisa digolongkan dalam studi perempuan. Apabila perempuan dilihat secara historis, yaitu sebagai perwujudan dari kesadaran yang semakin besar akan hubungan-hubungan khusus atas dasar jenis kelamin.

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa pandangan pokok-pokok yang mewarnai tentang perempuan yang sekarang ini sulit untuk dikaitkan dengan satu aliran tertentu, diantaranya yaitu:

- a. Adanya pengakuan keanekaragaman perempuan atas dasar kelas, rasa tau nasionalitas yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi.

- b. Di rumah tangga yang berkaitan dengan konteks ekonomi masyarakat tersebut. Adanya fokus pada deskriminasi seksual ditempat kerja atau
- c. Adanya pengaitan ideologi patriarki dengan system produksi dari masyarakat yang bersangkutan.¹⁶

Loekman Soetrisno dalam bukunya mengatakan, bahwa perempuan dituntut untuk memiliki suatu sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat yang dimilikinya, disatu sisi perempuan dituntut berperan semua actor, tetapi disisi lain muncul pula tuntunan lain agar perempuan tidak melupakan kodrat mereka sebagai perempuan. Peranan perempuan dalam lingkungan keluarga sangat penting, oleh karena itu sesuai dengan kedudukan tugas dan fungsinya.

c. Perempuan sebagai Anggota Keluarga

Di dalam hukum islam, kedudukan perempuan dalam keluarga sangat mulia dan terhormat, oleh karean itu seseorang perempuan harus dihormati dan dihargai, ibu dalam kelompok keluarga merupakan tumpuan harapan pemenuhan rasa aman dan rasa kasih sayang setiap anggota keluarganya, hal yang dimaksud dapat memberikan dampak positif terhadap positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik dan mental setiap anggota masyarakat.

d. Perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga yang bahagis yang mana perempuan berperan sebagai ibu yang melahirkan anak dan merawat, memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya.

¹⁶Ratna Saptari dan Brigitte Holzer, *Perempuan Kerja dan Perubahan sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 55.

e. Perempuan sebagai Istri

Peranan perempuan sebagai istri yang mendampingi suami, tidak kalah pentingnya dengan peranan istri sebagai ibu rumah tangga. Melaksanakan tugas sebagai istri tentu akan banyak menemui bermacam-macam cobaan dan ujian, juga mendapatkan kesempurnaan dalam keluarga.¹⁷

f. Perempuan sebagai Pencari Nafkah

Perempuan masuk dalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah, bisa kita lihat bahwa kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga dalam lapisan kebawah sangat tinggi.

Ada dua alasan pokok yang melatar belakangi keterlibatan perempuan dalam bekerja yakni:

- a. Keharusan dalam arti sebagai refleksi dan kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga adalah sesuatu yang sangat penting.
- b. Memilih untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah keatas. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri mencari wadah untuk sosialisasi.¹⁸

Jika demikian, maka gambaran di atas telah menunjukkan bahwa sesungguhnya masuknya perempuan dalam ekonomi keluarga adalah kenyataan

¹⁷Loekmana Soetrisno, *Kemiskinan, dan Pemberdayaan* (Cet, 1; Yogyakarta: Kanisius, 2005), h. 62.

¹⁸Suratiah, dkk, *Dilema Perempuan antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik*, (Cet. 1: Yogyakarta: Aditya Medika 2001) h. 57.

bahwa perempuan merupakan sumber daya yang produktif. Oleh sebab itu, diperlukan juga perbaikan kondisi dan penciptaan kesempatan kerja yang sesuai dengan realitas dan perubahan saat ini.

Pemerintah juga telah menentukan pula peran yang seharusnya dilakukan oleh perempuan dalam pembangunan melalui apa yang kita kenal dengan panca tugas perempuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perempuan sebagai istri, supaya bisa mendampingi suami sebagai kekasih dan sahabat yang bersama-sama membina keluarga yang bahagia
- 2) Perempuan sebagai pendidik dan Pembina generasi muda supaya anak-anak dibekali kekuatan jasmani dan rohani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa
- 3) Perempuan sebagai ibu rumah tangga supaya rumah tangga menjadi tempat yang aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarganya
- 4) Perempuan sebagai tenaga kerja dalam progresi untuk menambah penghasilan keluarga
- 5) Perempuan sebagai anggota organisasi masyarakat terutama organisasi perempuan.

g. Perempuan di Sektor Industri

Keterlibatan buruh perempuan dalam sektor industri tidak sedikitnya karena diakibatkan masalah ekonomi. Dalam hal tersebut, buruh perempuan dihadapkan dengan dua tuntutan peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah yang keduanya menuntut kewajiban dan tanggung jawab untuk dilakukan secara bersamaan. Seringkali buruh perempuan mengalami dilema atas dua peran tersebut, perasaan bersalah muncul ketika dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan

keberadaannya dalam keluarga. Namun disisi lain terikat oleh jam kerja yang panjang dan tidak teratur membuat buruh perempuan sulit mengatur tugas dalam keluarga. Karna sebagian waktu buruh perempuan duhabiskan di tempat kerja untuk mengejar target produksi industri. Hal tersebut akan menimbulkan konflik-konflik dalam diri perempuan maupun keluarga. Tak jarang diantara buruh perempuan mengalami stress, emosi serta gangguan kesehatan.¹⁹

Berbagai studi menggambarkan situasi yang bekerja dipabrik dan menganalisis dampak kerja mereka terhadap posisi mereka dirumah dan di masyarakat. Ada tiga pandangan umum dalam literature mengenai perempuan dan industrialisasi, yaitu:

- 1) Pandangan yang melihat bahwa kerja dipabrik berdampak positif terhadap perempuan, karena dianggap mendobrak rendahnya posisi perempuan dalam rumah tangga. Jadi industrialisasi mengangkat derajat perempuan.
- 2) Pandangan yang beranggapan bahwa terserapnya perempuan dalam industry modern, merupakan suatu hal yang negative dan bersifat pemanfaatan (eksploitatif) karena upah dan kondisi, hubungan dengan majikan maupun dengan sesama pekerja laki-laki lebih bersifat patriarki dan menjadi sarana kekerasan seksual.
- 3) Pandangan yang menolak anggapan dalam dua pandangan ekstrim diatas dan pandangan ini mengatakan bahwa kedua dimensi tersebut sama-sama bisa memperoleh pekerjaan yang eksploitatif, tetapi pekerjaan itu bisa membawa

¹⁹Www.researchgate. Net, *Peran Ganda Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga*. (diakses pada 20 Mei 2020 pada pukul 20.00).

perbaikan posisi dan ekonomi bagi dirinya karena tidak ada alternatif lain dalam struktur pekerjaan yang ada.²⁰

Keberadaan perempuan pekerja semakin penting terutama sumbangan ekonomi bagi keluarga. Bekerja dengan upah yang relatif rendah menjadi tumpuhan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi perempuan yang masih gadis bekerja dapat membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan keluarga, sedangkan bagi burh yang sudah berkeluarga dapat membantu suaminya. Meskipun sumbangan mereka cukup penting, namun tetap kurang mendapat pengakuan sama dengan laki-laki. Mereka dianggap hanya sekedar membantu atau hanya dianggap sebagai penghasilan tambahan saja bagi keluarga, dan itu menunjukkan kurangnya pengakuan terhadap perempuan, setidaknya pengakuan ekonomi. Implikasi lebih jauh, perempuan tetap terbatas ekonominya dalam keluarga, karena beberapa kebutuhan masih berada di tangan laki-laki ataupun suami.²¹

Memahami dasar-dasar tentang peran perempuan, terdapat banyak pandangan berbeda-beda yang dipengaruhi oleh berbagai latar belakang kehidupan suatu bangsa yang mewarnai kehidupan sosial dan kebudayaannya, serta berbagai faktor penyebab lainnya.

B. Konsep tentang Perempuan Pedagang

Pedagang menurut Anonim adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi Sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

²⁰Ratna Saptari dan Brigitte Holzer, *Perempuan Kerja dan Perubahan sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 365-366.

²¹Irwan Abdullah , *sangkan Peran Jender* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar untuk PKK ugm, 2003), h. 144-145.

Pengertian perempuan sebagai pedagang, perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang dengan menjual belikan barang kebutuhan masyarakat yang tidak dapat diproduksi sendiri dengan mencari keuntungan dari usaha tersebut.²²

Pada zaman dahulu kala, tatkala manusia hidup dalam alam primitif bentuk perdagangan yang ada adalah Dagang Tukar (bentuk perdagangan yang pertama). Jika seseorang ingin memiliki sesuatu, yang tidak dapat dibuatnya sendiri, ia berusaha memperolehnya dengan cara bertukar, yakni dengan sesuatu barang yang tidak perlu baginya. Demikianlah hanya barang dengan barang sajalah yang dipertukarkan (pertukaran *in natura*) misalnya tembakau dengan padi. Pertukaran-pertukaran semacam ini hanyalah suatu pertukaran yang terbatas sekali, perhubungan pertukaran yang tetap, suatu pasar belum ada.

Dalam dagang tukar ini terdapat berbagai kesulitan, yaitu antara lain:

- 1) Orang yang satunya harus mempunyai barang yang diminta oleh orang yang lainnya dan nilai pertukarannya kira-kira harus sama. Hal ini berarti, seorang penjahit, yang hanya mempunyai baju saja, pasti akan mati kelaparan, sebelum ia dapat menemukan orang yang mempunyai beras dan yang ingin ditukarkannya dengan baju pula.
- 2) Barang yang akan dipertukarkan harus dapat dibagi-bagi. Kesulitan yang timbul adalah apabila dua ekor ayam dapat ditukarkan (nilainya sama) dengan sebuah celana, maka amat sulitlah ia untuk dipertukarkan seekor ayam dengan separuh celana.

Lagi pula semakin banyak kebutuhan manusia, akan semakin banyak kesulitan dalam pertukaran itu, Oleh karena itu, dengan segera orang memakai beberapa benda

²²<http://id.eprints.ums.ac.id>>Naskah_Publikasi (diakses pada 20 Mei 2020 pada pukul 21.00).

untuk membandingkan nilai segala barang lain dengan nilai berapa benda tertentu. Disamping itu, benda tersebut harus disukai oleh umum. Benda-benda yang khusus dipergunakan untuk dipertukarkan dengan barang-barang yang diperlukan disebut alat tukar (garam, kulit kerang, potongan logam, dan lain-lain).

Segala hal yang dalam pengertian ini memudahkan pertukaran dan kini memungkinkan pertukaran seluas-luasnya disebut uang (jadi uang = alat tukar) Pada zaman modern ini, perdagangan adalah pemberian perantara kepada produsen dan konsumen untuk membeli dan menjual barang-barang yang memudahkan dalam memajukan pembelian dan penjualan itu.

C. Konsep tentang Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Undang-Undang No.11 tahun 2009 juga mendefinisikan'' Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya Kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sebagai suatu tatanan atau ketertiban sosial dapat dilihat didalam Undang-Undang Republik Indonesia No.6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat 1, yaitu, "kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materiil, maupun spiritual, yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan Kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila". Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa

kesejahteraan sosial merupakan sebuah tatanan masyarakat. Tatanan masyarakat dikatakan kondusif jika masyarakat merasakan adanya keterjaminan keselamatan dan ketentraman yang memungkinkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (UU No.6 tahun 1974, dinyatakan tidak berlaku lagi, sejak ditetapkannya UU No.11 Tahun 2011 Tentang Kesejahteraan Sosial).²³

2. Pengertian keluarga

Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan yang sah antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Ramayulis mengatakan bahwa keluarga merupakan satuan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, karena merupakan unit pertama dalam masyarakat terhadap terbentuknya proses sosialisasi dan perkembangan individu. Cooser mengatakan keluarga adalah tempat menghabiskan waktu bagi seseorang dibandingkan tempat kerja.²⁴

Burges dan Locke mengemukakan terdapatnya empat karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga untuk membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya yaitu:

- a. Keluarga merupakan susunan orang-orang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri antara perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah dan kadangkala adopsi. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu

²³Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd *Benang-Benang Merah Teori Kesejahteraan Sosial* (Ponorogo:Wade)h.7

²⁴Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 61.

atap dan merupakan susunan satu rumah tangga atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjauh rumah mereka.

- b. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan.
- c. Keluarga adalah pemeliharaan suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga lainnya.²⁵

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan kebutuhan hidup.

3. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan lebih muda dipahami sebagai kondisi, tetapi, kesejahteraan sosial pada dasarnya dalam dua konteks yang lain, yakni sebagai sebuah institusi, kesejahteraan sosial dapat dipahami sebagai program pelayanan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sedangkan sebagai sebuah disiplin akademik, kesejahteraan sosial mengacu kepada suatu studi terhadap lembaga, program maupun kebijakan yang fokus pada pelayanan kepada masyarakat.

Menurut Mongid, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga di mana terpenuhi semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang

²⁵Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*,(Bandung: Pustaka Setia, 2001),h. 75.

diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia berkualitas. Kesejahteraan keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti dengan kemampuan itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup.²⁶

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga adalah factor intern keluarga dan faktor ekstern keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Intern Keluarga

1. Jumlah Anggota Keluarga

Perkembangan kemajuan zaman menyebabkan semakin tingginya Kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan manusia tidak hanya mencakup Kebutuhan primer saja, akan tetapi juga Kebutuhan lainnya seperti hiburan, sarana ibadah, sarana transportasi, dan lingkungan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga tersebut.

2. Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Kondisi tempat tinggal yang bersih, sehat, nyaman, dan teratur sesuai dengan keinginan penghuninya akan menimbulkan suasana yang aman, tentram, dan damai dalam keluarga.

3. Kondisi Sosial Keluarga

²⁶Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 78

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi dari hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, Nampak dengan adanya saling hormat-menghormati, toleransi, saling membantu dan saling mempercayai.

4. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin banyak sumber keuangan atau pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

b. Faktor Ekstern Keluarga

Suatu keluarga perlu memelihara dan mengembangkan keluarganya. Hal itu diperlukan agar kegoncangan dan ketegangan jiwa antara anggota keluarga dapat dihindari, karena dapat mengganggu ketentraman, keamanan, kenyamanan, dalam keluarga. Faktor-faktor yang mengakibatkan kegoncangan dan ketegangan jiwa dalam keluarga yang datang dari luar yaitu:

- 1) Faktor manusia diluar intern keluarga, seperti iri hati, fitnah dari tetangga, ancaman fisik, dan pelanggaran norma.
- 2) Faktor alam, seperti musibah dan tanah longsor, gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, kerusakan lingkungan hidup.

Kedua faktor yang dijelaskan diatas saling berpengaruh satu sama lain, dan tidak dapat dipisahkan, serta mempunyai sumbangan yang besar bagi terciptanya kesejahteraan keluarga.

D. Teori tentang Perubahan Sosial

1. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah suatu perubahan yang terjadi di dalam masyarakat terkait dengan pola pikir, sikap sosial, norma, nilai-nilai, dan berbagai pola perilaku manusia di dalam masyarakat.

Setiap individu atau suatu masyarakat pasti akan mengalami perubahan secara terus-menerus. Hal ini terjadi karena setiap individu dan anggota kelompok masyarakat memiliki pemikiran dan kemampuan yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Namun, tingkat perubahan pada suatu kelompok masyarakat akan berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Ada perubahan yang terjadi dengan cepat dan ada juga proses perubahan yang terjadi secara lambat, hal ini tergantung kebutuhan, kesadaran, dan tindakan anggota kelompok tersebut.

Perubahan sosial menurut Menurut Para Ahli

a) Menurut Mac Iver

Pengertian perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungn sosial (*social relation*) atau perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.

b) William F. Ogburn

Menurut William F. Ogburn, *social change* adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan yang baik material maupun immaterial yang menekankan

adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.

c) Emil Durkheim

Menurut Emile Durkheim, perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organistik.

d) John Lewis Gillin dan John Phillip Gilin

Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang diterima, sebagai akibat adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat.

e) Selo Soemardjan

Perubahan sosial adalah semua perubahan yang terjadi pada berbagai lembaga masyarakat dalam suatu masyarakat termasuk dalam hal nilai sosial, sikap, dan pola perilaku antara kelompok-kelompok masyarakat. *Social change* dapat terjadi karena keseimbangan suatu masyarakat dipengaruhi. Oleh unsur-unsur penting di dalamnya. Misalnya ekonomi, biologis, geografis, dan lain sebagainya. Adapun beberapa teori perubahan sosial adalah sebagai berikut:

1. Teori Evolusi

Dalam hal ini, teori evolusi masih mengacu pada teori evolusi yang dicetuskan oleh Darwin dan dipengaruhi pemikiran Herbert Spencer. Menurut teori evolusi, proses perubahan terjadi secara perlahan dalam waktu yang panjang dan harus melalui berbagai tahapan hingga titik perubahan yang diharapkan dapat terwujud.

2. Teori Konflik

Teori ini dipengaruhi oleh pemikiran Karl Marx dan Ralf Dahrendord. Dalam teori konflik disebutkan bahwa suatu perubahan dapat terjadi sebagai akibat adanya pertentangan di dalam masyarakat. Pertentangan ini diawali perselisihan antara kelompok yang merasa tertindas dengan kelompok penguasa/pemerintah sehingga akhirnya menimbulkan perubahan.

Menurut teori ini, konflik sosial akan selalu berdampingan dengan perubahan dan terjadi terus-menerus. Beberapa yang menjadi poin penting dari teori konflik ini adalah:

- a. Setiap masyarakat akan terus mengalami perubahan.
- b. Setiap komponen masyarakat biasanya menunjang terjadinya perubahan.
- c. Setiap masyarakat akan berada di pusaran konflik dan ketegangan.
- d. Kestabilan sosial akan dipengaruhi oleh adanya tekanan agar golongan di dalam masyarakat.

3. Teori Fungsional

Teori ini dicetuskan pertamakali oleh William Ogburn. Menurut teori fungsionalis, kecepatan perubahan terjadi tidak sama meskipun unsur-unsur masyarakat saling berhubungan satu sama lainnya. Dalam teori ini dijelaskan bahwa perubahan yang terjadi hanya mengambil hal yang baik, bermanfaat, dan menguntungkan bagi masyarakat.

4. Teori Siklus/Siklis

Arnold Toynbee dan Oswald Spenger adalah tokoh yang mempengaruhi munculnya teori siklis. Dalam teori ini disebutkan bahwa perubahan di masyarakat tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun karena di dalam masyarakat terdapat siklus yang harus diikuti.

Menurut Oswald Spenger, proses perubahan sosial terjadi melalui empat tahap seperti proses perkembangan manusia, yaitu tahap anak-anak, remaja, dewasa dan masa tua.²⁷

2. Ciri-ciri Perubahan Sosial

a. Dilakukan dengan sengaja

Seringkali perubahan yang terjadi di masyarakat berlangsung secara tidak sengaja. Dalam hal ini, *social change* terjadi jika perubahan yang terjadi dilakukan dengan sengaja. Misalnya inovasi kendaraan bermotor yang dilakukan produsen sehingga lebih nyaman dan efisien penggunaannya.

b. Terjadi di berbagai tempat

Social change umumnya terjadi diberbagai tempat, mulai dari masyarakat desa hingga kota. Perubahan yang terjadi pada masyarakat di desa umumnya cenderung lebih lambat dibandingkan dengan masyarakat di kota.

c. Proses berkelanjutan

Social change terjadi secara terus-menerus sehingga masyarakat akan selalu mengalami perubahan, baik dalam waktu cepat ataupun lambat. Perubahan terjadi karena manusia adalah makhluk sosial dan selalu berpikir secara dinamis dalam kehidupannya.

d. Sifatnya Imitatif

Dalam hal ini, imitatif maksudnya adalah adanya ketergantungan dan saling mempengaruhi antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Contohnya adalah tren fashion dan tren gaya rambut yang diikuti oleh masyarakat.

²⁷<http://www.maxmaroe.com/vid/sosial/perubahan-sosial.html>(diakses pada 20 Mei 2020 pada pukul 22.00)

e. Adanya Hubungan Kausalitas

Manusia adalah makhluk sosial sehingga perubahan dapat terjadi karena adanya hubungan timbal-balik satu sama lain. Hubungan kausalitas ini dapat menimbulkan kontroversi, kekacauan sementara, dan juga perubahan struktur masyarakat.

3. Bentuk Perubahan Sosial

Karakteristik masyarakat yang berbeda-beda menimbulkan adanya beberapa bentuk *social change*. Adapun beberapa bentuk perubahan sosial adalah sebagai berikut;

a) Perubahan Structural

Perubahan structural adalah perubahan yang mendasar yang terjadi di masyarakat sehingga mempengaruhi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu contohnya adalah adanya perubahan sistem pemerintahan yang awalnya berbentuk monarki menjadi *republic*.

b) Perubahan Besar dan Kecil

Ini adalah perubahan besar ataupun kecil yang dapat menimbulkan pengaruh bagi masyarakat. Perubahan besar misalnya, proses industrialisasi yang mengubah masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Sedangkan perubahan kecil misalnya, perubahan gaya berpakaian masyarakat Karen adanya pengaruh dari luar.

c) Perubahan Cepat dan Lambat

Perubahan cepat adalah *social change* yang terjadi dengan sangat cepat, atau yang biasanya disebut dengan revolusi. Sedangkan perubahan lambat adalah *social change* yang terjadi dalam waktu yang sangat lama.

d) Perubahan yang Dikehendaki dan Tidak Dikehendaki

Perubahan yang dikehendaki adalah *social change* yang terjadi karena direncanakan oleh anggota masyarakat. Sedangkan perubahan yang tidak dikehendaki adalah *social change* yang terjadi tanpa disengaja atau tanpa direncanakan terlebih dahulu.

E. Perempuan Bekerja dalam Pandangan Islam

Agama Islam membolehkan perempuan bekerja selama pekerjaannya itu tidak menyampingkan keluarga. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi wanita, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Annisa/4:34 sebagai berikut:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Terjemahnya:

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. (QS. Annisa/4:34).²⁸

Kedudukan dan peran perempuan dalam masyarakat tidak terlepas dari sistem sosial budaya. Dengan demikian, perkembangan dan pembangunan dan perubahan sosial budaya yang terjadi dalam sebuah masyarakat juga akan mempengaruhi kedudukan dan peran perempuan. Perbincangan tentang perempuan pada penggambaran kecantikan fisik dan moral, kemudian setelah penggambaran fisik ini akan dikatakan bahwa tugas perempuan adalah melahirkan anak, memasak dan bersolek. Maka dari itu perempuan dianggap sebagai anggota keluarga yang hanya mengurus rumah tangga. Seberapa banyak uang yang didapat, perempuan tidak akan pernah dianggap sebagai pencari nafkah.

²⁸Kementrian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-quran, 2013) hal 83.

Pada masa jahiliah, masyarakat Arab memandang perempuan sebagai makhluk yang berkedudukan sangat rendah. Mereka menerima perempuan dengan dua cara yang berbeda. Mayoritas mereka menguburkan anak perempuannya hidup-hidup sebab dengan tetap memelihara anak perempuannya, namun diperlakukan secara tidak adil dan jauh dari kemanusiaan.²⁹

Islam merupakan agama rahmatan lil'alamina dan itu memiliki prinsip-prinsip hidup yang membebaskan manusia dari segala bentuk diskriminasi termasuk diskriminasi atas dasar status sosial misalnya dalam bentuk penindasan dan perbudakan manusia atas manusia dan perbudakan manusia atas manusia syariat Islam datang sebagai pedoman hidup yang lengkap, perangkat hukumnya mampu mencakup wilayah yang berjauhan, suku bangsa yang heterogen atau beranejka ragam, kondisi budaya yang berbeda dan persoalan Temporary yang selalu berganti dan berkembang.

Islam datang dengan menciptakan perubahan tentang kedudukan perempuan dan perlakuan terhadap perempuan secara total. Atas dasar hukum dalam syari'at Islam tentang pernikahan, tidaklah dilarang bagi para perempuan untuk melakukan kesibukan-kesibukan agar mampu memperluas ilmu pengetahuan dan pekerjaan umum, dan kemanusiaan adalah memperdalam ilmu dan pekerjaan khususnya berhubungan dengan rumah tangga dan kehidupan sosial.³⁰

Para perempuan bisa berperan dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumah, Sendiri maupun bersama orang lain, selama peran atau pekerjaan tersebut

²⁹Said Abdullah Seif Hatimy, *Citra Sebuah Identitas Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah* (Cet. 1; Saubaya Risliah Gusti, 2007), h. 15-16.

³⁰Muhammad Rasyid Ridha, *Jawaban Islam Terhadap Berbagai Keragaman Seputar Keberadaan Perempuan*, Diterjemahkan Oleh Herey Muhammad (Cet. 3; Pustaka Progresif, 200), h. 37.

dilakukan dalam Susana terhormat, dapat memelihara agama dan menghindari dari dampak-dampak negatif terhadap diri sendiri, keluarga maupun lingkungan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara factual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.³¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sulawesi Selatan khususnya di pasar Loka Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan sosiologi, pendekatan komunikasi dan pendekatan kesejahteraan sosial dalam menjelaskan perspektik untuk membahas objek penelitian.

1. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang dibutuhkan untuk mengetahui Peran Perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologi suatu pendekatan yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang

³¹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), h. 11.

menguasai kehidupan dengan mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh, serta berubahnya perserikatan-perserikatan, kepercayaan dan keyakinan. Pendekatan sosiologi dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk membaca gejala sosial yang sifatnya kecil, pribadi hingga kepada hal-hal besar.³²

2. Pendekatan Kesejahteraan Sosial

Selain pendekatan sosiologi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kesejahteraan sosial berupa pendekatan mezzo yang dilakukan terhadap beberapa orang, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan klien sebagai media intervensi. Pendidikan dan penelitian, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis di lapangan bersumber dari informan yang dianggap relevan dijadikan informan kunci yaitu perempuan pedagang sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di pasar Loka Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng untuk memberikan keterangan penelitian yang akan dilakukan.

³²Hasan Shadly, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 2012), h. 1.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, artikel, literatur dan dokumen yang relevan dengan penelitian untuk melengkapi data primer yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

D. Metode pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang gejala-gejala yang diamati. Observasi sebagai teknik menghimpun data, sangat efektif digunakan dalam memahami pola hubungan sosial.³³

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam oleh alat perekam.

Selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif, sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana peran perempuan pedagang sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di pasar Loka Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan agar penulis memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara.

³³Sudharto p. Hadi, *Aspek Sosial Amdal Sejarah, Teori dan Metode*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h.77

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi; observasi, wawancara dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam dan buku catatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan sebagai temuan bagi orang lain. Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan.³⁴ Menjadikannya langkah-langkah analisa data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

³⁴ Noenmuhajirin, *Metode Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta; Rake Sarasin 2010), h.183.

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.³⁵ Kemudian dari penyajian data tersebut, diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dimana data pendukung.

3. Teknik Analisis Perbandingan (*komparatif*)

Teknis analisis perbandingan digunakan dalam mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandingkan satu data dengan data lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk.

G. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* 2013, h. 249.

mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang valid dan kecocokan satu sama lain, peneliti menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.³⁶



³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 250

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Pasar Loka Desa Bonto Marannu*

1. Profil Lokasi Penelitian

Pasar Loka terletak di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, pasar Loka berada di Ibukota Kecamatan Uluere jauhnya hanya ± 30 meter dari kantor Kecamatan Uluere sehingga menjadi sentra ekonomi utama disana. Pasar Loka mempunyai posisi strategis.

Pasar loka merupakan salah satu tempat usaha yang bergerak dibidang perdagangan. Pasar Loka menjadi sasaran warga untuk berbelanja. Beragam kebutuhan tersedia disana, mulai sayur mayur, ikan, bumbu masak, buah-buahan, daging dan juga kebutuhan lainnya.

Loka merupakan sebuah daerah yang terletak di kaki pegunungan Lompoattang bejarak 20 km dari kota Bantaeng menyajikan pemandangan pegunungan yang indah dimana kita dapat melihat laut dari ketinggian. Dapat dijadikan sebagai tempat wisata keluarga favorit yang dapat mengajarkan kepada anak-anak tentang tanaman sayuran seperti kubis, wortel, kentang, bawang serta buah-buahan seperti stroberi, apel dan paprika.³⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa jumlah pedagang yang di Pasar Loka belum keseluruhan dari jumlah pedagang yang ada di Pasar Loka, karena menurut pihak Pasar Loka masih banyak pedagang sayur belum terdata, Jumlah kios yang ada di Pasar Loka cuma 48 kios ini di tempati pedagang grosir, pakaian,

³⁷Dokumentasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Bonto Marannu 2016-2021

pedagang herbisida, pakaian dan lain-lain. Tetapi, penjual sayur tidak termasuk karena sebagian penjual menjajakan dagangannya di pinggir jalan pasar. Dan tidak menempati kios yang di dirikan Pemerintah.

Pasar Loka juga memiliki fasilitas umum seperti tempat parkir ada dua lokasi ada yang didepan dan belakang, reklame atau papan nama, tempat pembuangan sampah, dan MCK. Dari hasil observasi peneliti fasilitas tersebut ada yang masih bagus dan ada juga yang sudah rusak, hal tersebut terjadi karena kurang kurang perawatan seperti MCK.

2. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Desa Bonto Marannu adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Uluere. Desa Bonto Marannu pada awalnya adalah masih status jannang Loka pada kurung waktu 1962-1963 terbentuklah Desa Bonto Marannu yang wilayahnya meliputi Talakayya, Tamaona, Borong Tannga, Lembang-lembang, Sinea, Kayu Loe, Bungloe, Moroa, Pammelangan, Batu Napara, Lannyng, Bangkeng Bonto. Kata Bonto Marannu diambil dari kata Bonto dan Marannu. Bonto berarti bukit, gunung yang terletak didaerah ketinggian. Sedangkan Marannu berarti gembira, senang. Sehingga secara *terminology* disebut Bonto Marannu Karena rakyat dan masyarakat yang berada didaerah perbukitan merasa senang karena sudah merasa tentram, aman, dan damai disebabkan tidak ada lagi gangguan pengacau yang sering terjadi dikampung.³⁸ Tahun 1962-1964, pemerintahan dikendalikan oleh brimom karena pada saat itu pemerintahan dalam masa transisi, sehingga rawan gangguan pengacau, dan setelah itu, dibentuklah satu pemerintahan desa pertama. Sebelum terbentuknya pemerintahan desa, maka yang memeimpin adalah seorang jannang

³⁸Dokumentasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Bonto Marannu 2016-2021

yang wilayah kekuasaannya hampir sama dengan desa, pemerintahan jannang ini dimulai pada tahun 1937 hingga tahun 2000, walaupun di tahun 1963 sudah terbentuk desa tetapi pemerintahan jannang tetap beriringan dengan para kepala-kepala desa yang pernah terpilih, yang pada akhirnya fungsi dialihkan menjadi kepala dusun.

Sejak berdirinya Desa Bonto Marannu telah terjadi beberapa kali pergantian pemerintahan di desa. Adapun nama-nama kepala desa yang pernah menjabat di Desa Bonto Marannu.

Tabel VI. 1.

No	Daftar Nama-Nama Kepala Desa Bonto Marannu	
1.	Maknun Dg Naba	54 Tahun
2.	Malliungan Dg Tengang	52 Tahun
3.	Dg Tengang	50 Tahun
4.	Dg Pabba (menjabat tiga bulan)	50 Tahun
5.	Tanra Tutu	43 Tahun
6.	Syamsudding Kite	47 Tahun
7.	Anwar Tolleng	45 Tahun
8.	Ahmad Djideng	49 Tahun
9.	Hamzah	40 Tahun
10.	Ansar Tuba	44 Tahun
11.	Kasman Upa (2009-2019)	48 Tahun

Sumber Data: profil Desa Bonto Marannu 2019

3. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Bonto Marannu. Klarifikasi tersebut lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel IV. 2.
Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

DUSUN	JML KK	JML KRT	JUMLAH JIWA		JUMLAH		%		
			L	P	KK	JIWA	KK	KRT	JIWA
Selayar	160	124	239	284	160	523	30,82	28,70	35,99
Loka	266	233	277	292	266	569	51,25	53,93	39,16
G.Loka	93	75	175	186	93	361	17,91	17,36	24,84
Total	519	432	691	762	519	1453	100	100	100

Sumber data: Profil Desa Bonto Marannu 2019

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa jumlah kepala keluarga (KK) Desa Bonto Marannu sebanyak 519 orang yang terdiri dari Dusun Selayar sebanyak 160 orang atau 30,82% dari jumlah KK, Dusun Loka sebanyak 266 orang 51,255 dari jumlah KK. Kemudian jumlah kepala rumah tangga sebanyak 233 orang dan Dusun Gunung Loka sebanyak 93 orang.³⁹

Kemudian jumlah penduduk Desa Bonto Marannu sebesar 1453 yang terdiri dari Dusun Selayar 532 jiwa, Dusun Loka 569 Dusun Gunung Loka 361 jiwa. Selain

³⁹Profil Desa Bonto Marannu

dari tabel diatas Jumlah penduduk Desa Bonto Marannu dapat dilihat berdasarkan kelompok usia, yang lebih jelas dapat digambarkan pada tabel 3.

Tabel VI. 3.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No	Umur	DUSUN			Jumlah	%
		Selayar	loka	G. Loka		
1	<1 Tahun	5	5	5	15	1,03
2	1-5 Tahun	38	53	33	124	8,53
3	6-10 Tahun	48	46	31	125	8,60
4	11-15 Tahun	61	59	47	167	11,49
5	16 s/d 20 Tahun	55	47	39	141	9,70
6	21 s/d 25 Tahun	56	43	56	155	10,66
7	26 s/d 30 Tahun	43	56	25	124	8,53
8	31 s/d 35 Tahun	38	52	34	124	8,53
9	36 s/d 40 Tahun	40	54	27	121	8,32
10	41 s/d 45 Tahun	42	37	26	105	7,22
11	46 s/d 50 Tahun	25	35	8	68	4,67
12	51 s/d 55 Tahun	33	26	12	71	4,88
13	56 s/d 60 Tahun	9	13	6	28	1,92
14	61 s/d 65 Tahun	12	17	6	35	2,40
15	66 s/d 70 Tahun	8	7	2	17	1,16
16	< 70 Tahun	10	19	4	33	2,27
Total Keseluruhan		523	569	361	1453	100%

Sumber Data: Profil Desa Bonto Marannu 2019

b. Tingkat kesejahteraan

Pada dasarnya masyarakat Desa Bonto Marannu masih banyak yang tergolong miskin dari hasil pendataan jumlah Rumah Tangga Miskin mencapai 50%. Untuk melihat secara spesifik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel VI. 4.
Tingkat Kesejahteraan Kepala Rumah Tangga

Nama Dusun	Jumlah KK sesuai Tingkat Kesejahteraan				Total
	Kaya	Sedang	miskin	Sangat Miskin	
Selayar	3	34	68	19	124
Loka	22	102	85	24	233
G.Loka	4	51	18	2	75
Jumlah total	29	187	171	45	432
%	6,71	43,28	39,58	10,41	100

Sumber Data: Profil Desa Bonto Marannu 2019

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Keberhasilan pengetahuan suatu daerah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan penduduknya, karena semakin meningkat pendidikan masyarakat berarti kualitas sumber daya manusia semakin baik, yang dapat mendorong produktifitas segala sektor pembangunan.

Pemerintah terus berupaya menyediakan sarana maupun sarana yang memadai serta menyediakan berbagai paket seperti program wajib belajar, pendidikan luar sekolah, sekolah terbuka dan lain-lain. Program ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi sekolah, menurunkan jumlah buta huruf, serta meningkatkan pendidikan masyarakat.⁴⁰

d. Keadan Ekonomi

1) Sumber Mata Pencarian Masyarakat Desa Bonto Marannu

⁴⁰Profil Desa Bonto Marannu 2016

Berdasarkan hasil penjajakan di Desa Bonto Marannu, khususnya untuk potensi sumber daya alam, ada beberapa hal yang sangat mendukung pendapatan masyarakat, yakni:

a) Pertanian

1) Tanaman Jagung

Tanaman jagung adalah salah satu hasil pertanian di Bonto Marannu. Namun keberadaan jagung ini tidak dijadikan sebagai penambah penghasilannya tapi hanya di gunakan sebagai penambah penghasilannya tapi hanya di gunakan untuk bahan makanan. Karena tanaman ini menurut analisis dari masyarakat memiliki nilai ekonomi yang kurang dari jenis tanaman yang lain.

2) Tanaman Wortel

Tanaman wortel di Desa Bonto Marannu sudah lama di budidayakan oleh para petani. Tanaman ini dibudidayakan oleh sebagian kecil petani hal ini disebabkan karena tanaman wortel merupakan tanaman sampingan dan proses pengelolaan sebelum dan sesudah panen.

3) Tanaman Bawang Merah

Tanaman bawang di Desa Bonto Marannu sudah lama di budidayakan oleh para petani. Tanaman ini merupakan tanaman sampingan namun dibudidayakan oleh sebagian besar petani hal ini disebabkan karena tanaman Bawang memberikan peluang besar dalam peningkatan penghasilan petani dan pengelolaannya juga tidak terlalu rumit. Petani memanen tanaman bawang dua kali dalam setahun dengan penghasilan 2-8 Ton/Ha tergantung dari tata cara pengelolaan setiap petani.

4) Kentang

Kentang di Desa Bonto Marannu mempunyai prospek yang sangat bagus sehingga banyak masyarakat yang minat untuk membudidayakan tanaman tersebut namun hanya sebagian kecil masyarakat yang budidaya kentang, hal ini disebabkan karena biaya yang diperlukan sangat besar. Hanya masyarakat yang memiliki ekonomi menengah keatas yang membudidayakan tanaman tersebut sementara petani golongan menengah kebawah sebagai penggarap dengan sistem bagi hasil. Petani memanen tanaman kentang dua kali dalam setahun dengan penghasilan 2-6 Ton/Ha tergantung dari tatacara pengelolaan setiap petani.

5) Koll dan Sawi

Tanaman koll dan sawi merupakan tanaman yang juga diminati oleh masyarakat Desa Bonto Marannu. Bahkan tanaman ini menjadi ciri-ciri bagi masyarakat Bonto Marannu. Petani memanen tanaman kentang dua kali dalam setahun tingkat keberhasilannya tergantung dari tatacara pengelolaan setiap petani dan ketersediaan airnya.

6) Cabe

Tanaman cabe di Desa Bonto Marannu merupakan tanaman yang kurang diminati oleh masyarakat karena tanaman ini hasil produksinya kurang dibanding tanaman lain yang dikembangkan di Bonto Marannu. Proses budidaya cabe ini tidak terlalu rumit, petani mudah mengakses bibit dengan harga yang terjangkau serta tidak memerlukan pupuk yang banyak.⁴¹

7) Labu Siam

Tanaman labu siam ini adalah salah satu tanaman yang tergolong mudah proses budidayanya. Biasa ditanam di lokasi yang tidak memungkinkan tanaman lain

⁴¹Profil Desa Bonto Marannu 2016

(tidak produktif untuk di Tanami). Bahkan biasa di tanam dipekarangan rumah (tanaman pekarangan) dan tidak memerlukan banyak biaya dan tenaga. Dipanen satu kali dalam seminggu atau tergantung dari kebutuhan.

b) Perkebunan

1) Tanaman Kopi

Tanaman kopi memiliki prospek yang menjanjikan bagi masyarakat Bonto Marannu, namun hanya beberapa masyarakat yang membudidayakan tanaman ini. Hal ini disebabkan karena masyarakat sering mengalami kegagalan. Salah satu penyebab kegagalannya adalah faktor cuaca, saat musim kemarau bagus produksinya tapi kalau musim hujan kurang bagus.

2) Tanaman Kemiri

Tanaman Kemiri biasanya tumbuh secara alamiah. Proses budidayanya tidak memerlukan tenaga yang banyak dan keterampilan yang cukup. Tanaman ini kurang diminati warga karena nilai ekonominya kurang. Namun diminati warga karena nilai ekonominya kurang.

3) Tanaman Kakao

Tanaman ini adalah salah satu tanaman jangka panjang yang memiliki prospek yang menjanjikan bagi warga. Namun demikian tanaman ini masih kurang di minati bagi warga di sebabkan karena warga sering mengalami kegagalan.

c) Peternakan

1) Kuda

Peternakan kuda banyak diminati masyarakat khususnya dusun Selayar. Hal ini disebabkan karena selain prospeknya sangat bagus, pemeliharaannya juga tidak terlalu rumit dan dapat dimanfaatkan tenaganya dalam kehidupan sehari-hari baik

dalam mengangkut hasil pertanian maupun dalam mengelola lahan pertanian. Ternak kuda di Desa Bonto Marannu sebagian besar adalah milik pribadi yang di peroleh dengan membeli ternak tersebut, selain itu sebagian masyarakat memperoleh ternak kuda dari pemerintah melalui kelompok selebihnya ada masyarakat yang memelihara ternak milik orang lain.

2) Sapi

Ternak sapi Desa Bonto Marannu masih sangat kurang masyarakat yang beternak sapi. Hal ini disebabkan karena proses pemeliharaannya tergolong sulit selain memerlukan lahan yang luas untuk kandang sapi dan juga tenaga sapi tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

3) Kambing

Sebagian masyarakat Desa Bonto Marannu beternak kambing. Dalam beternak kambing tidak memerlukan keterampilan yang cukup dan tidak terlalu memerlukan banyak biaya untuk mendapatkan kambing. Selain itu kambing juga potensial dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Ternak kambing di Desa Bonto Marannu sebagian besar adalah milik pribadi yang diperoleh dengan membeli ternak tersebut, selain itu sebagian masyarakat memperoleh ternak kambing dari pemerintah melalui kelompok selebihnya ada masyarakat yang memelihara ternak milik orang lain.

4) Ayam Kampung

Hampir setiap rumah memiliki ayam kampung. Pemeliharaan ayam kampung ini merupakan kebiasaannya masyarakat dari generasi ke generasi. Biasanya ternak ini bukan untuk menunjang ekonominya tetapi hanya digunakan untuk dikonsumsi oleh keluarga

2) Sumber Mata Pencarian sampingan Desa Bonto Marannu

Masyarakat Desa Bonto Marannu selain memiliki pekerjaan pokok seperti yang telah digambarkan diatas, mereka juga memiliki pekerjaan sampingan seperti berdagang, beternak, sopir, tukang becak, operator pabrik dan lain-lain.

4. Kondisi Pemerintah Desa Bonto Marannu

Pemerintah Desa Bonto Marannu terletak di Jl. Poros Loka dan untuk menuju kantor Desa dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau jalan kaki dari beberapa titik akses kondisi jalan beraspal.

5. Visi, Misi dan *Issue* Strategis Desa Bonto Marannu

- a. Visi: terwujudnya Desa Bonto Marannu yang memiliki pelayanan prima, berpendidikan, sehat, terampil, aman, dan alam lestari yang produktif.
- b. Misi:
 - 1) Peningkatan kemampuan pemerintah desa dan organisasi dalam mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik.
 - 2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).
 - 3) Peningkatan kualitas dan pelayanan kesehatan masyarakat dan Lingkungan.
- c. *Issue* Strategis:
 - 1) Bagaimana mewujudkan kemampuan pemerintah desa dan organisasi desa dalam mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik.
 - 2) Bagaimana kualitas sumber daya manusia baik pada aspek pendidikan maupun pada aspek keagamaan.
 - 3) Bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dan lingkungan.

- 4) Bagaimana mengoptimalkan sumber daya pertanian dan peternakan guna meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 5) Bagaimana Meningkatkan keindahan dan kelestarian alam serta mengolah SDA yang untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat.⁴²

B. Upaya Perempuan Pedagang Sayur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Para perempuan pedagang sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Pasar Loka Desa Bonto Marannu tidak terlepas dari peranannya, baik dalam lingkungan rumah tangga, maupun dalam masyarakat. Upaya perempuan dalam lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan seperti menyapu, memasak, mencuci dan membersihkan rumah sampai mengurus anak sekalipun. Pekerjaan ini tidak dihargai dengan uang, tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini mereka lakukan sebelum melakukan aktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, seorang ibu harus bangun lebih pagi dari pada sang suami.

Masyarakat Desa Bonto Marannu merupakan masyarakat yang memiliki mata pencarian yang beragam. Namun mayoritas masyarakat Desa Bonto Marannu bekerja sebagai petani dan pedagang. Sebagian besar penduduk Desa Bonto Marannu bekerja sebagai pedagang yang memanfaatkan Pasar Loka sebagai tempat mata pencaharian. Tidak sedikit pedagang di Pasar Loka Desa Bonto Marannu adalah perempuan, tetapi hasil berdagang sayur itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari sekian banyaknya perempuan pedagang sayur di Pasar Loka, akan tetapi saya cuman

⁴²Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Bonto Marannu, Kec, Uluere, Kab. Bantaeng 2019.

mengambil informan sebanyak empat orang karena empat orang ini sudah senior, gesit/ lincah dan sangat membantu suaminya. Akibat dari Usaha para perempuan ini mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya seperti menyekolahkan anak dan lain sebagainya. Oleh karena itu, selain menjadi pedagang sayur mereka juga mempunyai upaya lain dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga seperti sebagai berikut:

1. Pedagang Sayur dan Usaha Warung

Aminah adalah seorang istri petani beliau berumur 51 tahun. Setiap hari Aminah mengurus rumah tangganya dan berdagang sayur pada pagi hari. Selain berdagang sayur, Aminah pada sore harinya juga membuka usaha warung untuk tambahan kebutuhan keluarga.

Berbicara mengenai upaya perempuan pedagang sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Menurut Pendapat Aminah mengatakan bahwa:

“Sebelum saya menjual sayur pekerjaan saya hanya sebagai ibu rumah tangga mengurus anak dan suami, mengurus rumah tangga. Pekerjaannya dirumah memasak, menyapu, mencuci nak. Sebagai perempuan tugasnya menyiapkan dan mengurus keperluan keluarga, kalau pekerjaan rumah sudah selesai saya mulai berangkat kepasar untuk ,penjual sayur, jenis sayur yang saya jual yaitu: koll, sawi, kentang, wortel dll, jika tidak laku saya bawa pulang kerumah untuk dijual kembali dan juga dibagikan ke tetangga kalau kayak kentang saya simpan dulu karna masih bisa bertahan lama dan bisa dijual kembali dihari pasar, jenis sayur yang banyak diminati pembeli adalah koll, dan kentang, penghasilan yang saya dapatkan setiap kali penjualan kadang 200 ribu sampai 300 ribu saya berangkat kepasar untuk menjual setiap hari senin dan kamis saja, saya tertarik berdagang sayur karna ingin membantu kebutuhan keluarga.dan sepulang menjual sayur saya mulai menjaga di warung untuk berjualan. Suami saya kerja, kerja jadi petani saja, pendapatan suaminya setiap hari rata-rata 30 ribu, kalau hanya penghasilan suami dan hasil berdagang tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari makanya saya melakukan usaha samping yaitu dengan buka warung”⁴³

⁴³ Aminah (51 Tahun), Pedagang Sayur dan Usaha Warung, *Wawancara*, Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, 11 Juni 2019.

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga Aminah tercukupi dengan baik setelah melakukan upaya berdagang sayur dan membuka usaha warung.

2. Pedagang Sayur dan Es Cendol

Hamsinah adalah seorang Istri petani beliau berumur 40 Tahun, setiap hari Hamsinah mengurus rumah tangganya dan berjualan sayur di pasar selain itu, beliau juga bekerja sebagai penjual es cendol untuk kerjaan sampingan. Hamsinah menjelaskan bahwa:

“Sebagai ibu rumah tangga saya mengurus keluarga di rumah, menyapu, memasak dan mencuci, kalau pekerjaan rumah sudah selesai. Saya sudah berangkat kepasar setiap hari senin dan kamis membawa dagangan sayur, jenis sayur yang saya jual berbagai macam ada koll, sawi, daun bawang, seledri, tomat, kentang, cabe, bawang merah, bawang putih dll. Sayur yang paling laris yaitu tomat, bawang, cabe, koll, sawi dan kentang, kalau sayurnya tidak laku yah saya bawa pulang untk dijual kembali dirumah, penghasilan yang saya dapatkan setiap kali penjualan bisa sampai 500 ribu sampai 1 juta rupiah dan Alhamdulillah cukup. Selain itu saya juga setiap harinya menjual es cendol untuk di jual berdampingan dengan sayuran. Suami saya kerja jadi petani. Pendapatan suaminya setiap hari kira-kira 30 ribu, kalau hanya penghasilan suami tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari”.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setelah berjualan sayur dan es cendol Hamsinah bisa mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

3. Pedagang Sayur dan Menjual Makanan Pokok

Ibu Sanawiah adalah seorang istri petani beliau berumur 70 tahun. Setiap hari Sanawiah mengurus rumah tangganya dan kalau hari senin dan kamis Sanawiah

⁴⁴Hamsinah (40 Tahun). Penjual Sayur dan Es Cendol, *Wawancara*, Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. 10 Juni 2019.

berjualan sayur di pasar Loka. Selain berjualan sayur di pasar beliau juga memiliki pekerjaan sampingan di rumah. Untuk tambahan kebutuhan keluarga, karena pendapatan suami tidak menentu. Sanawiah mengatakan bahwa:

“Suami saya kerjanya sebagai petani saja, pendapatan suaminya setiap hari kira-kira 35 ribu, kalau hanya penghasilan suami tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Sebelumnya saya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, untuk keluarga saya mengurus anak dan suami, dan mengurus rumah tangga. Pekerjaan di rumah memasak, menyapu, mencuci. Sebagai ibu tugasnya menyiapkan dan mengurus keperluan keluarga, kalau pekerjaan rumah sudah selesai, saya sudah berangkat ke pasar pagi-pagi untuk menjual sayur kalau hari senin dan Kamis, saya menjual jenis sayur seperti: kacang ijo, kacang tanah, tomat bawang merah, cabe rawit, bawang putih, seledri daun bawang, kentang, kol, dan sawi, sayur yang paling banyak diminati pembeli adalah bawang merah, bawang putih, cabe rawit, kol tomat dan kentang, kalau sayurnya tidak laku maka saya bawa pulang kerumah untuk dijual kembali dan biasanya saya juga membagikan ke tetangga takutnya nanti membusuk, penghasilan yang saya dapatkan setiap kali penjualan kadang dapat 300 ribu sampai 400/ setiap kali penjualan, saya tertarik menjual sayur karna suami saya kan petani makanya saya sendiri yang membawa hasil panen untuk dijual dipasar penghasilan saya dari menjual sayur lumayan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. dan sepulang dari pasar saya berjualan makanan pokok di rumah seperti, nasi kuning, nasi putih. Dan lauk pauk seperti sayur masak, ikan, tempe, tahu dan lain sebagainya.”⁴⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan keluarga dapat meningkat setelah berdagang dan menjual makanan. Dia telah membantu suaminya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya tambahan penghasilan keluarga mereka gunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

⁴⁵Sanawia (70), penjual Sayur dan Penjual Makanan Pokok, *Wawancara*, Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. 10 Juni 2019.

4. Pedagang Sayur dan Tukang Jahit

Saleha adalah seorang istri petani beliau berumur 37 tahun. Setiap hari Saleha mengurus rumah tangganya dan setiap hari senin dan kamis dia juga berdagang sayur di pasar Loka, selain melakoni pekerjaan sebagai pedagang sayur, dia juga mempunyai pekerjaan sampingan yaitu menjadi tukang jahit. Saleha menjelaskan bahwa:

“Suami saya kerja, kerja jadi petani di kebun, pendapatan suami saya setiap hari kira-kira 30 ribuan, kalau hanya mengandalkan penghasilan suami tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu saya juga harus bekerja yaitu berdagang sayur di pasar setiap hari senin dan kamis, sayur yang saya jual di Pasar adalah sawi, daun bawang, tomat kentang dll, sayur yang banyak keluar adalah jenis sayur koll, tomat dan daun bawang kalau kayak sawi jarang sekali orang yang mau beli, jadi kalau tidak laku dibawa pulang saja kerumah untuk dimasak dan juga dibagikan ke tetangga, penghasilan saya setiap kali penjualan kadang dapat 500 ribu saya tertarik menjual sayur karna bosan juga kan dirumah terus nggak ada dibikin saya sudah bertahun-tahun menjual sayur di pasar Loka. Selain itu saya juga mempunyai pekerjaan sampingan dirumah yaitu tukang jahit lumayankan untuk menambah penghasilan dan untuk biaya sekolah anak juga soalnya banyak sekali kebutuhan semua serba dibeli. dan penghasilan jahitan rata-rata 200 ribu sampai 500 ribu kalau banyak yang mematok”⁴⁶.

Berdasarkan pernyataan informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Saleha sudah dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan melakoni sebagai pedagang sayur di pasar dan menjadi tukang jahit di rumahnya, dia dapat menyekolahkan anaknya. Oleh sebab itu mereka menilai bahwa penghasilan yang mungkin sebagian orang adalah kurang namun, bagi Saleha itu telah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang layak.

⁴⁶Saleha (37 Tahun), Pedagang Sayur dan Tukang Jahit, Wawancara, Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 10 Juni 2019.

C. Faktor Penghambat Perempuan Pedagang Sayur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Melakukan Upaya dapat memberikan manfaat ekonomi sepanjang waktu untuk kesejahteraan keluarga. Memulai upaya yang sudah ada, sudah pasti di hadapi dengan berbagai penghambat. Penghambat yang di hadapi perempuan di pasar Loka Desa Bonto Marannu dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah faktor pendidikan, modal usaha, kurangnya sumber daya manusia. Dalam bab ini saya akan memaparkan hasil wawancara tentang faktor penghambat yang di hadapi perempuan pedagang sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada umumnya para perempuan “pedagang sayur Pasar Loka” Desa Bonto Marannu yang memiliki penghasilan yang masih rendah kesulitan untuk mengembangkan usahanya karena rendahnya keterampilan yang mereka miliki. Aminah menjelaskan bahwa:

“Pendidikan tentu menjadi penghambat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Saya dulu sekolah sampai tamat SD dan suami saya tamatan SMP, saya tidak lanjut SMP karena orang tua menikahkan saya saat tamat SD, karena kalau kemauan orang tua mau tidak mau harus diikuti. Saya sebagai anak tidak bisa berbuat apa-apa, saya hanya tamatan SD, kalau untuk kebutuhan keluarga dan pendidikan anak diusahakan cukup agar anak bisa meneruskan pendidikannya”.⁴⁷

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan menjadi kendala dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Aminah hanya tamatan SD dan suaminya tamatan SMP. Aminah berusaha untuk tetap

⁴⁷ Aminah (51 Tahun) Pedagang Sayur dan Usaha Warung, *Wawancara*, Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 11 Juni 2019

menyekolahkan anaknya agar anaknya kelak hidup sejahtera. Sedangkan Hamsinah menjelaskan bahwa:

“Tentunya pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Saya sekolah tamat SD kalau suami SD juga, dulu saya dinikahkan oleh orang tua saya saat umurku masih muda. Orang tuaku dulu kurang mengerti tentang menyekolahkan anak untuk kejenjang yang lebih tinggi apalagi anak perempuan kalau sudah tamat SD kalau ada yang lamar pasti langsung dinikahkan sama orang tua”.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menurut Hamsinah pendidikan tentunya sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hamsinah hanya tamatan SD dan suaminya juga tamatan SD.

Sedangkan Sanawiah mendukung pendapat Hamsinah bahwa:

“Tingkat pendidikan mempengaruhi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, pendidikan saya hanya sampai pada tingkat SD itu semua karena dari latar belakang keluarga. Kondisi ekonomi orang tua saya kurang mampu untuk biaya sekolah karena sebagian hasil jerih payah mereka dapatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, kalau suami saya tamat SD juga”.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penghambat yang dihadapi Sanawiah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini adalah faktor pendidikan yang sangat minim. Sanawia hanya tamatan SD, Sanawia hanya mampu mendapatkan pekerjaan kecil saja.

Adapun pendapat Saleha tentang Pendidikan bahwa:

“Tentu pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, saya sekolah sampai tamat SD kalau suami saya tamat SMP, dulu saya menikah karena dijodohkan oleh orang tua saya disaat umurku masih

⁴⁸Hamsinah (40 Tahun). Penjual Sayur dan Es Cendol, *Wawancara*, Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. 10 Juni 2019.

⁴⁹Sanawia (70 Tahun) Pedagang Sayur dan Penjual Makanan Pokok, *Wawancara*, Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. 10 Juni 2019.

muda. Orang tua saya kurang mengerti tentang pendidikan kalau ada yang lamar pasti langsung dinikahkan saja”.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Modal Usaha

Modal Usaha adalah salah satu faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan usaha jualan. Pada umumnya para perempuan pedagang sayur di Pasar Loka Desa Bonto Marannu yang memiliki penghasilan yang masih rendah kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka karena hanya mempunyai modal yang kecil sehingga mereka menjalankan usaha seadanya.

Menurut pendapat Sanawia mengatakan bahwa:

“Saya terhambat dengan modal usaha, saya tidak mempunyai modal yang banyak untuk dagangan sayur, saya hanya mendapatkan keuntungan kecil dari keuntungan itu saya mengelola kembali untuk membeli bahan dagangan seperti koll, sawi, kentang, dll”.⁵¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penghambat yang dihadapi ibu Sanawia dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu modal usaha, Sanawia hanya mampu membeli sayuran untuk dijual kembali dengan jumlah yang sedikit karena hanya mempunyai modal yang sedikit.

Adapun pendapat dari Aminah mengatakan bahwa:

“Kendalanya yaitu modal usaha,. Saya ingin mengembangkan usaha ini tapi dana tidak cukup. Sudah banyak yang menawarkan saya untuk meminjam uang untuk modal usaha jualan tetapi baik dari segi usaha warung maupun dagangan sayuran tetapi, saya takut meminjam uang bank dan sumber dana

⁵⁰Saleha (37Tahun), Pedagang Sayur dan Tukang Jahit, *Wawancara*, Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 10 Juni 2019.

⁵¹Sanawia (70 Tahun) Pedagang Sayur dan Penjual Makanan Pokok, *Wawancara*, Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.10 Juni 2019.

yang lainnya karena akan menimbulkan masalah berat dikemudian hari, keuntungan saya kecil-kecilan takutnya nanti saya tidak bisa membayarnya”.⁵²

Berdasarkan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi Aminah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya yaitu, modal usaha. Kalau usaha sayuran seperti, tomat, koll, cabe, bayam karena dananya untuk membeli bahan dagangan tidak mencukupi.

Sedangkan menurut pendapat Saleha juga mengatakan bahwa:

“kendalanya tentu modal, karna dalam berdagang sayur, terkadang saya membayar sayuran yang saya ambil dari petani itu tidak cash dan saya baru membayarnya setelah barangnya laku semua yah karena modal saya kecil”.⁵³

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa faktor penghambat yang dihadapi Saleha dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu modal usaha. Dia melakukan usaha dengan modal yang minim.

3. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan hal yang paling utama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga karena sumber adaya terletak pada diri. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting sehingga harus di kelola dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi.

Segala potensi yang dimiliki oleh seseorang berupa akal pikiran, tenaga, keterampilan, emosi dan sebagainya dapat digunakan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.⁵⁴

⁵² Aminah (51 Tahun) Pedagang Sayur dan Usaha Warung, *Wawancara*, Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 11 Juni 2019.

⁵³ Saleha (37 Tahun), Pedagang Sayur dan Tukang Jahit, *Wawancara*, Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 10 Juni 2019.

⁵⁴ Padamau, Pengertian Sumber Daya Manusia. <https://www.padamau.net/pengetian-sumber-daya-manusia> di akses tanggal 23 juli 2018 jam 17.72 pm

Sama halnya dengan perempuan pedagang sayur di pasar Loka Desa Bonto Marannu yang kurangnya sumber daya yang dimiliki menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena minimnya keterampilan yang dimiliki sehingga menjadi penghambat dalam mengasah kemampuan untuk melestarikan sumber daya yang dimilikinya.

Seperti yang terjadi di Pasar Loka Desa Bonto Marannu para perempuan hanya merupakan tamatan SMP dan SD itupun ada yang tidak mengenyam pendidikan dasar sampai selesai karena dulu orang tua hanya menyekolahkan anaknya sebagai mengisi umur supaya bisa mengetahui pelajaran seperti membaca dan menulis setelah mereka pintar dan memahami pelajaran dibangku Sekolah Dasar dan SMP ketika umur sudah maksimal untuk dinikahkan maka tidak ada alasan anak untuk menolak karena alasan orang tua adalah kurangnya biaya, itulah yang menjadi penghambat mereka melanjutkan pendidikan.

Bagi para perempuan pedagang sayur di pasar Loka Desa Bonto Marannu untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu minimnya pengetahuan dan skil yang mereka miliki. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Saleha:

“Di Desa Bonto Marannu pada umumnya adalah masyarakat yang tingkat pendidikan rendah apalagi perempuan-perempuan yang telah berkeluarga paling tinggi tingkat pendidikan mereka adalah SD ada juga yang tamatan SMP-SMA tapi itu hanya sebagian kecil saja apalagi yang lanjut kuliah itu hanya bisa di hitung jari, karena dulu orang tua mereka cepat menikahkan anak mereka kalau sudah tamat SD dan umurnya sudah matang maka langsung dinikahkan saja, makanya kegiatan-kegiatan seperti pemberdayaan perempuan itu jarang tersentuh perempuan disini karena katanya hanya membuang-buang waktu saja lebih baik ke kebun saja membantu suami”.⁵⁵

Pemahaman orang tua sekarang sudah maju banyak yang melanjutkan keperguruan tinggi dan tidak sedikit yang sudah melanjutkan pendidikan S2 karena

⁵⁵Saleha (37 Tahun) Pedagang Sayur, Wawancara 10 Juni 2019.

mereka sudah memahami begitu pentingnya pendidikan itu dimasa yang akan datang bagi keluarga dan terkhusus bagi diri sendiri.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil gambaran penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Upaya perempuan pedagang sayur di Pasar Loka Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng selain berdagang sayur dia juga mempunyai pekerjaan sampingan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya antara lain: usaha warung, penjual cendol, penjual makanan pokok, tukang jahit.
2. Faktor penghambat perempuan pedagang sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu: faktor pendidikan, kurangnya modal usaha, kurangnya sumber daya manusia.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya perhatian dari pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng untuk memberikan modal usaha kepada para perempuan yang melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.
2. Diharapkan perempuan seperti sekarang ini jangan hanya berpangku tangan dan menunggu hasil dari suami akan tetapi laki-laki dan

perempuan harus sama-sama bekerja agar sejalan dan bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

3. Diharapkan bagi para perempuan agar meningkatkan kebersihan tempat mereka berjualan agar pengunjung dapat tertarik, dan juga lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan harapan usaha yang dirintis dapat berkembang dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Antho Mudzakkar, H.M. *Wanita dalam Masyarakat Indonesia* Cet. 1; Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.
- Abdullah Irwan (ed), *sangkan Peran Jender* Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar untuk PKK ugm, 2003.
- Bungin, Burhan *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontenporer* Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008.
- Brigitt Holzer dan Ratna Saptari, *Perempuan Kerja dan Perubahan social* Jakarta: PT. Anem Kosong Anem, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dra.Farida Hasyim, M.Hum *Hukum Dagang* Penerbit Sinar Grafika: 2011.
- Ecep I dan Ace Suryadi, *Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan* Cet. 1; Bandung: Gensindo, 2004.
- Faqih Mansur, et.al, *Membincangkan Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam* Cet.1; Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Hatimy Seif Abdullah Said, *Citra Sebuah Identitas Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah* Cet. 1; Saubaya Risalah Gusti, 2007.
- Helen A. Moore dan Jane C, *Sosiologi Wanita* Cet.1; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020.
- Huda Mifakhul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pejar, 2008.
- Suhendi Hendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang: Toha Putra, 2013.
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Muthahari Murtada, *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam*, Diterjemahkan Oleh M. Hashem Cet.3 ;Jakarta : Lentera Basritama, 2014.
- Muhadjirin noen, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; Rake Sarasin 2010.

- Nurilmi, “*Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloang Kec, Patampuna Kab. Pinrang*”. Skripsi. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017.
- Qardawi Yusuf Muhammad, *Keluasan Dan Keluesan Hukum Islam* cet, 1 ; Semarang: Toha Putra, 2015.
- Ridwan Ahmad, *Kehidupan Perempuan Pedagang pada di Pasar Tradisional dalam Perespektif Gender*, 2013
- Ridha Rasyid Muhammad, *Jawaban Islam Terhadap Berbagai Keragaman Seputar Keberadaan Perempuan*, Diterjemahkan Oleh Herey Muhammad Cet. 3; Pustaka Progresif, 2000.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Kesejahteraan Sosial* 2009, bab I, pasal I
- Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender* Cet. 1; Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006.
- Shadly Hasan, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* Cet. IX; Jakarta: Bina :CV. Rajawali, 2002.
- Sihab Quraish, *Membumikan Al-Qur'an* Cet. 1; Bandung : Mizan, 2007. Aksara, 2012.
- Soetrisno Loekman, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan* Cet. 1; Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Sajogyo Pudjiwati, *Peran Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa* Cet. 1; Jakarta Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif*, Bandung; Alfabeta: 2013.
- Suratih, dkk, *Dilema Perempuan antar Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik* Cet. 1; Yogyakarta: Aditya Media, 2001.
- Syahrani, “*Peran Perempuan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pada CVsibodabi AGGTRAV di Kec, Pattallasang Kab. Gowa*”. Skripsi. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2015.
- Tapi Omah Ihromi, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda* Cet. 1; Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2007.
- Pujosuwarno Sayekti, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* :Yogyakarta: Menara Mas Offset 2014.
- Yanggo, Huzemah T. *Fiqh Perempuan Kontemporer* Cet. 1; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001.
- Zain Badudu. Sultan Muh *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet: Pustaka Sinar Harapan, 2003.

INTERNET

<http://www.Estiti,Dini, Peran Ganda.https://www.kompasiana.com/dinesti/peran-ganda>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

<http://www.maxmanroe.com/vid/sosial/perubahan-sosial.html>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020

http://www.researchgate.net/piblication/326516211_Peran_Ganda_Buruh_Perempuan_Sektor_Industri_Dalam_Keluarga. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

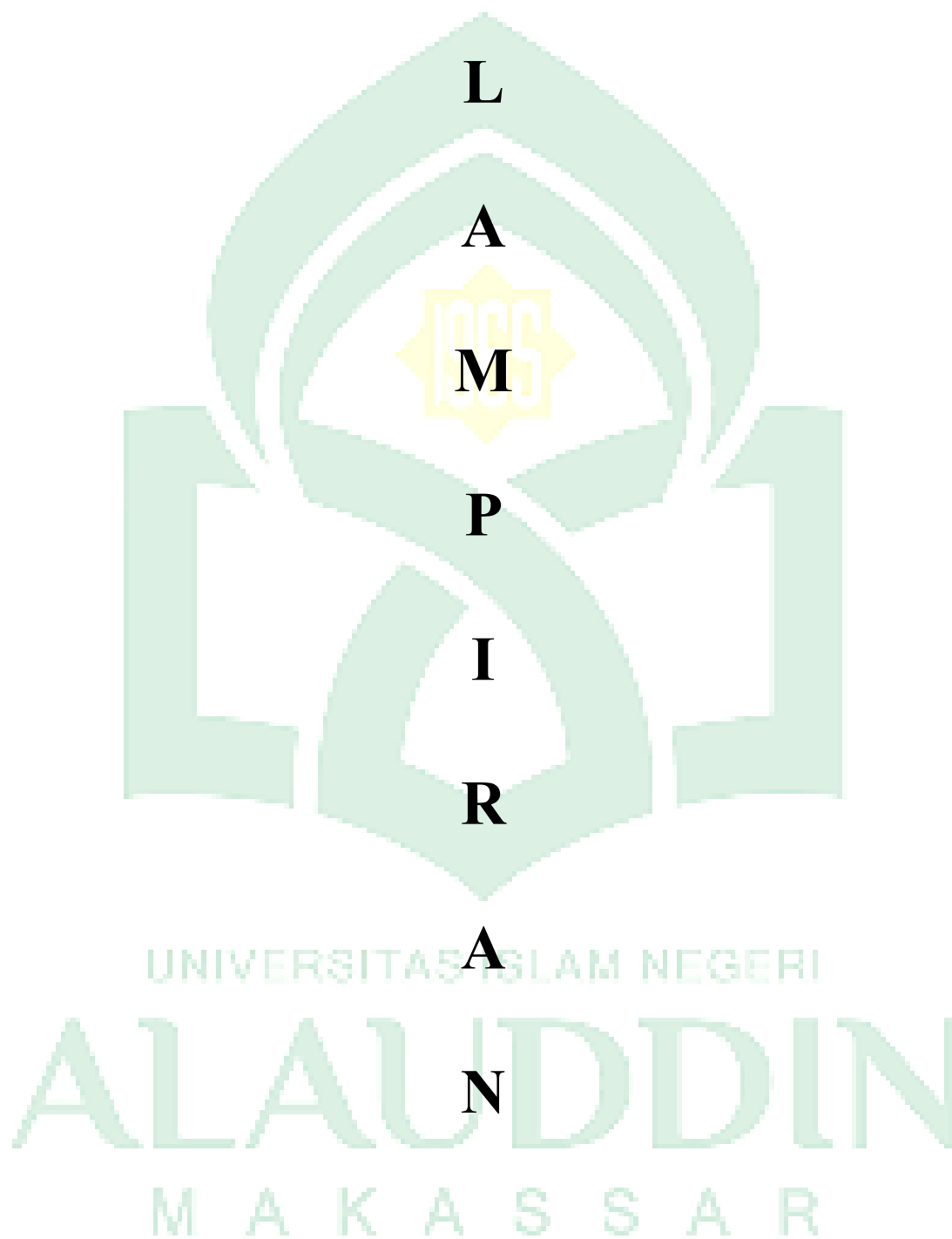
<Http://www.Repositori.usu.ac.id>bitsream>handle>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

http://www.eprints.ums.ac.id > Naskah_Publikasi. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

<http://www.materibelajar.id>2016/05>/7-pengertian-peran-menurut-para-ahli.html?=>1>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

<http://www.umumpengertian.blogspot.com>2016/06pengertian.pepeasecaraumum.html?=>1>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

<http://tesisdisertasi.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Hari apa saja ibu menjual sayur di Pasar Loka?
2. Kenapa bisa tertarik menjual sayur?
3. Jenis sayur apa saja dijual?
4. Dan sayur apa saja yang tidak laku?
5. Sayurnya diapakan kalau misalkan tidak laku?
6. Berapa penghasilan yang didapatkan setiap menjual?
7. Apakah dengan menjual sayur cukup untuk kebutuhan keluarga?
8. Apakah anda menjual sayur di Pasar Loka



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jl. A. Marnapilang Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/133/IPL/DPM-PTSPN/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: RISKA
Jenis Kelamin	: Perempuan
N I M	: 50300116044
No. KTP	: 7303064809980002
Program Studi	: PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Pekerjaan	: Pelajar/ Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Alamat	: balang-Balang Kec. Somba Opu Kabupaten Gowa

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
"Peran Perempuan Pedagang Sayur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Pasar Loka Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng"

Lokasi Penelitian : Pasar Loka Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

Lama Penelitian : 31 Mei 2019 s.d. 07 Juli 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat- istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
 Pada tanggal : 31 Mei 2019

a.n. **BUPATI BANTAENG**
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP,

MUHAMMAD TAFSIR P. S.S.,M.AP

Pangkat : Pembina Tk. I

M A K A S S A K



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16931/S.01/PTSP/2019
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Bantaeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar Nomor : B-1982/Un.06-DU.1/PP.00.9/05/2019 tanggal 27 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RISKA**
 Nomor Pokok : 50300116044
 Program Studi : PMI-Kesos
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN PEREMPUAN PEDAGANG SAYUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BANTAENG DI PASAR LOKA DESA BONTOMARANNU KECAMATAN ULUERE KABUPATEN BANTAENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Juni s/d 07 Juli 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 27 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH DESA BONTO MARANNU
KECAMATAN ULU ERE
KABUPATEN BANTAENG**

Jln. Pendidikan Loka Desa Bonto Marannu Kec.Ulu Ere Kab.Bantaeng Kode Pos 92451

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02 /BTM/UE/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Desa Bonto Marannu Kec. Ulu Ere Kab.Bantaeng, menerangkan bahwa :

N a m a	: RISK A
NIM	: 50300116044
Tempat Tanggal Lahir	: TALAKAYA, 08 Sept 1998
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Balang-Balang, Romang Polong Kec. Somba Opu

Yang tersebut Namanya di atas adalah benar telah melakukan penelitian di Desa Bonto Marannu Kec.Ulu Ere Kab.Bantaeng mulai 07 Juni 2019 S/d 07 Juli 2019

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bonto Marannu, 17 Juni 2019
* Mengetahui
Kepala Desa Bonto Marannu

KASMAN UPA



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Riska
 Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
 Semester : VI (Enam)
 Alamat : Samata Gowa
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
 Nama Informan : Aminah
 Umur : 51 tahun
 Profesi/jabatan : Pedagang Sayur
 Alamat : Desa Bonto Marannu

Demikin ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 Juni 2017 s/d 07 Juli 2019 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Bantaeng, 11-06-2019

Informan


 (...AMINAH...)

Peneliti


 Riska

M A K A S S A R

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska
 Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
 Semester : VI (Enam)
 Alamat : Samata Gowa
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
 Nama Informan : Sanawia
 Umur : 70 tahun
 Profesi/jabatan : Pedagang sayur
 Alamat : Desa Bonto Marannu

Demikin ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 Juni 2017 s/d 07 Juli 2019 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Bantaeng, 16-06-2019

Informan

Peneliti


 (.....
 Sanawia
)


 Riska

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska
 Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
 Semester : VI (Enam)
 Alamat : Samata Gowa
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
 Nama Informan : Saleha
 Umur : 37 tahun
 Profesi/jabatan : Pedagang sayur
 Alamat : Desa Bonto Marannu

Demikin ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 Juni 2017 s/d 07 Juli 2019 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Bantaeng, 10-06-2019

Informan


 (Saleha.....)

Peneliti


 Riska

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska
 Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
 Semester : VI (Enam)
 Alamat : Samata Gowa
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
 Nama Informan : Hamsinah
 Umur : 40 tahun
 Profesi/jabatan : Pedagang sayur
 Alamat : Desa Bento Marannu

Demikin ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 Juni 2017 s/d 07 Juli 2019 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.


Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Bantaeng, 10-06-2019

Informan


 HAMSINAH
 (.....)

Peneliti


 Riska

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Hamsinah tgl 10 Juni 2019



Wawancara dengan Ibu Aminah pada Tgl 11 Juni 2019



Wawancara dengan Ibu Saleha tgl 10 Juni 2019



Wawancara dengan Ibu Sanawiah tgl 10 Juni 2019



RIWAYAT HIDUP PENYUSUN



Riska yang akrab dipanggil dengan sapaan Ikka, lahir di Talakaya (Bantaeng) pada tanggal 08 September 1998. Penyusun merupakan anak terakhir dari 6 bersaudara pasangan suami istri dari Lasang dan Malang.

Tahapan pendidikan yang telah ditempuh oleh penyusun dimulai dari pendidikan Sekolah Negeri (SDN) Kambutta Toa dan selesai pada tahun 2010. Penyusun melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Rumbia dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Bantaeng dan selesai pada tahun 2016. Penyusun melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri alauddin Makassar pada jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Selama berstatus sebagai mahasiswa, penyusun pernah dikader di organisasi PMII dan juga menjadi anggota Tagana Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Untuk memperoleh gelar sarjana sosial peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Perempuan Pedagang Sayur Pasar Loka dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantaeng”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR